TUGAS GEOGRAFI 07/08/2026
SUGIANTO
KELAS 11

Koordinat Letak Astronomis Indonesia

Secara tepat, letak astronomis Indonesia berada pada 6° Lintang Utara – 11° Lintang Selatan dan 95° Bujur Timur – 141° Bujur Timur.

1. Mengapa wilayah sekitar garis khatulistiwa seperti Indonesia memiliki biodiversitas flora dan fauna yang sangat tinggi?

Wilayah di sekitar garis khatulistiwa mendapatkan penyinaran matahari yang merata sepanjang tahun, suhu udara relatif hangat dan stabil, serta curah hujan yang tinggi. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Ketersediaan sinar matahari, air, dan suhu yang ideal memungkinkan beragam ekosistem terbentuk, sehingga mendukung keberadaan banyak spesies yang berbeda.

2. Jelaskan hubungannya dengan iklim!

Karena dilintasi garis khatulistiwa, Indonesia memiliki iklim tropis. Ciri-cirinya:

- Suhu udara rata-rata tinggi dan tidak berubah secara drastis sepanjang tahun.

- Memiliki kelembapan udara yang tinggi.

- Mendapatkan curah hujan yang cukup besar dan merata.

- Memiliki pola angin muson yang berganti arah setiap 6 bulan sekali, yang membagi musim menjadi musim hujan dan musim kemarau.

3. Pembagian zona waktu

- WIB (Waktu Indonesia Barat): GMT+7, meliputi Sumatera, Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.

- WITA (Waktu Indonesia Tengah): GMT+8, meliputi Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan seluruh Sulawesi.

- WIT (Waktu Indonesia Timur): GMT+9, meliputi Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.

4. Sebutkan 3 keuntungan letak astronomis Indonesia dalam bidang pertanian dan energi terbarukan!

1. Bidang Pertanian: Mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun, sehingga bisa menanam berbagai jenis tanaman pangan dan perkebunan tanpa mengenal musim dingin; curah hujan yang cukup mendukung kesuburan tanah dan keberlangsungan tanaman.

2. Energi Surya: Intensitas penyinaran matahari tinggi dan merata sepanjang tahun, sangat potensial untuk mengembangkan energi matahari sebagai sumber listrik.

3. Energi Angin & Air: Curah hujan tinggi mendukung potensi energi air (mikrohidro/pembangkit listrik tenaga air); pergerakan massa udara yang dipengaruhi posisi khatulistiwa juga menciptakan potensi energi angin di banyak wilayah.